

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Observasi selama satu minggu peneliti lakukan di lembaga sekolah yang telah ditentukan sebelum memutuskan untuk melakukan penelitian. Hal tersebut memiliki tujuan agar mengetahui secara pasti apakah lembaga sekolah tersebut menerapkan kegiatan terkait judul penelitian ini, yaitu Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri. Observasi dilakukan selama kurang lebih 1 minggu (11 Januari 2021 – 16 Januari 2021) mendapatkan hasil bahwa di TK Dharma Wanita menanamkan pendidikan karakter mandiri sedini mungkin.⁹⁰ Hal tersebut sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah TK Dharma Wanita Parelor, ibu Yayuk:

“Di TK Parelor sini sangat di tekankan penanaman karakter mbak, baik moral anak, kedisiplinan maupun kemandirian yang selalu dibiasakan kepada anak dari mulai TK A. kalau sudah dilatih dari TK A nantinya di TK B anak sudah terbiasa.”

Ibu yayuk menjelaskan pendapatnya bahwasanya di TK Dharma Wanita Parelor sangat menekankan pendidikan karakter kepada anak didik. Tidak hanya mengembangkan kemampuan-kemampuan saja namun juga mendidik anak untuk berakhlakul karimah, disiplin dalam segala hal dan mandiri dalam

⁹⁰ Observasi, *Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri*, Tanggal 11 Januari 2021

melaksanakan kegiatannya. Seperti mengerjakan tugas, berani sendiri walau tidak didampingi orang tua, membereskan mainan setelah dipakai dan berbagai kegiatan lainnya.

Penelitian ini berlokasi di Dusun Ploso Desa Parelur Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri, dilakukan mulai tanggal 18 Januari 2021 sampai dengan 30 Januari 2021. TK Dharma Wanita Parelur menerapkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (daring) dan kegiatan pembelajaran luar jaringan dengan kegiatan home Visit atau kunjungan rumah. Anak-anak akan memperoleh jadwal guna untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka secara bergilir di lokasi yang telah di sediakan guru. Pembelajaran jarak jauh (daring) dan home visit ini diterapkan oleh TK Dharma Wanita Parelur pada masa pandemi Covid 19.⁹¹

Bentuk pelaksanaannya yaitu setiap anak yang tidak mendapatkan jadwal tatap muka akan di beri tugas, lalu tugas yang telah di selesaikan oleh anak akan di foto dan di kirim melalui aplikasi WhatsApp. Sedangkan anak yang memperoleh jadwal tatap muka akan mendapatkan pengarahan langsung dari ibu guru. Begitu seterusnya di lakukan secara bergiliran. Guru juga menyediakan hari khusus untuk pengumpulan dan pengambilan tugas (buku pembelajaran) yakni hari Senin. Adapun jadwal harian pelaksanaan pembelajaran di TK Dharma Wanita Parelur Kunjang Sebagai berikut:

⁹¹ Observasi, *Pembelajaran Di Tk Dharma Wanita Parelur*, Tanggal 11 Januari 2021


**TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA
PARELORA**
 Jln. Pahlawan No. 100, RW. 01 Desa, Dharma Eka, Parelora,
 KECAMATAN KUNJANG KABUPATEN KEDIRI

**JADWAL KELUASPOR A SASA PANDEMI COVID-19
BULAN JANUARI 2020**

NO	HARI	DAFTAR PANGGILAN SISWA	KETERANGAN
1	SENIN	PENGAMBILAN TUGAS ANAK 1. AYU 2. AYU 3. HANIKAH 4. HANIKAH 5. HANIKAH 6. HANIKAH 7. HANIKAH 8. HANIKAH 9. HANIKAH 10. HANIKAH 11. HANIKAH 12. HANIKAH 13. HANIKAH 14. HANIKAH 15. HANIKAH 16. HANIKAH 17. HANIKAH 18. HANIKAH 19. HANIKAH 20. HANIKAH 21. HANIKAH 22. HANIKAH 23. HANIKAH 24. HANIKAH 25. HANIKAH 26. HANIKAH 27. HANIKAH 28. HANIKAH 29. HANIKAH 30. HANIKAH 31. HANIKAH 32. HANIKAH 33. HANIKAH 34. HANIKAH 35. HANIKAH 36. HANIKAH 37. HANIKAH 38. HANIKAH 39. HANIKAH 40. HANIKAH 41. HANIKAH 42. HANIKAH 43. HANIKAH 44. HANIKAH 45. HANIKAH 46. HANIKAH 47. HANIKAH 48. HANIKAH 49. HANIKAH 50. HANIKAH 51. HANIKAH 52. HANIKAH 53. HANIKAH 54. HANIKAH 55. HANIKAH 56. HANIKAH 57. HANIKAH 58. HANIKAH 59. HANIKAH 60. HANIKAH 61. HANIKAH 62. HANIKAH 63. HANIKAH 64. HANIKAH 65. HANIKAH 66. HANIKAH 67. HANIKAH 68. HANIKAH 69. HANIKAH 70. HANIKAH 71. HANIKAH 72. HANIKAH 73. HANIKAH 74. HANIKAH 75. HANIKAH 76. HANIKAH 77. HANIKAH 78. HANIKAH 79. HANIKAH 80. HANIKAH 81. HANIKAH 82. HANIKAH 83. HANIKAH 84. HANIKAH 85. HANIKAH 86. HANIKAH 87. HANIKAH 88. HANIKAH 89. HANIKAH 90. HANIKAH 91. HANIKAH 92. HANIKAH 93. HANIKAH 94. HANIKAH 95. HANIKAH 96. HANIKAH 97. HANIKAH 98. HANIKAH 99. HANIKAH 100. HANIKAH	
2	SELASA		
3	RABU		

Gambar 4.1 Jadwal pembelajaran tatap muka selama pandemi covid

19

Dokumentasi diatas menunjukkan bahwa TK Dharma Wanita Parelora menggunakan model pembelajaran daring dan luring secara bergilir. Pemilihan model pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dan luar jaringan dengan menjadi salah satu alternatif yang di gunakan di TK Dharma Wanita Parelora. Hal tersebut di lakukan berdasarkan dengan pertimbangan yang sudah di sepakati. Pertama, jika pembelajaran sepenuhnya di lakukan dalam jaringan maka kemungkinan besar akan memunculkan keluhan dari peserta didik karena merasa bosan dan ingin berjumpa dengan temannya. Dengan demikian Pembelajaran juga di lakukan dengan home visit atau kunjungan ke rumah agar pembelajaran dapat berjalan seimbang.⁹²

Subjek penelitian ini adalah Guru kelompok A (anak usia 4-5 tahun) yang tercatat sebagai pendidik di TK Dharma Wanita Parelora Kunjang Kediri. Subjek dari penelitian ini akan diperkuat dengan sumber data yang di dapatkan dari lembaga sekolah. Kepala sekolah, beberapa orang tua dari anak-anak usia dini kelompok A TK Dharma Wanita Parelora. Penelitian ini berjudul Strategi

⁹² Observasi, Kondisi Pembelajaran Di Tk Dharma Wanita Parelora, Tanggal 11 Januari 2021

guru dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia dini kelompok A di TK Dharma Wanita Parelur Kunjang Kediri. Hasil data yang didapatkan pada penelitian ini menitik beratkan pada kegiatan wawancara yang dilakukan penelitian kepada Guru Anak Usia Dini Kelompok A yang mengajar di TK Dharma Wanita Parelur. Adapun salah satu bukti penelitian melakukan observasi di tunjukan oleh dokumentasi berikut ini.



Gambar 4.2 Observasi Awal di TK Dharma Wanita Parelur

Dokumentasi diatas menunjukkan salah satu bukti bahwa peneliti sedang melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Parelur, dimana pada saat melakukan penelitian awal, guru sedang merencanakan apa saja fasilitas yang akan di berikan kepada peserta didik selama pembelajaran online via WhatsApp ataupun tatap muka. Selain itu guru juga merencanakan penyusunan RPP.

1. Perencanaan Strategi Guru dalam menanamkan Karakter mandiri pada anak usia dini kelompok A di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri

a. Definisi Strategi Guru

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan cara mempertimbangkan suatu situasi dan kondisi tertentu, sumber belajar, kebutuhan anak guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁹³ Sejalan dengan definisi tersebut, ibu Yayuk berpendapat Strategi guru adalah:⁹⁴

"Strategi guru kalau di sini bisa dikatakan cara-cara yang akan dilakukan oleh para guru-guru untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. Seperti saat guru akan menyampaikan materi pembelajaran, menyuruh anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, ataupun mengajak anak untuk berbuat baik kepada teman, dan tidak mudah minta bantuan orang lain."

Ibu Yayuk berpendapat bahwa Strategi guru merupakan suatu cara yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk memudahkan dalam mendidik dan mengarahkan anak-anak agar terbiasa berperilaku baik dan mandiri, mengerjakan sesuatu tanpa harus meminta bantuan dari orang lain. Ibu Yayuk juga memberikan penjelasan bahwa Strategi guru di sekolah TK Dharma Wanita Parelor bertujuan untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan.

⁹³ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020) hal. 14

⁹⁴ Ibu Yayuk, Wawancara (TK Dharma Wanita Parelor) tanggal 16 Januari 2021

Selain itu juga dapat memudahkan para guru untuk membiasakan anak melakukan perilaku-perilaku baik seperti berbicara dengan sopan, mengucapkan salam saat bertemu guru, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, mandiri dan berusaha melakukan pekerjaannya sendiri tanpa meminta bantuan oleh orang lain. Berdasarkan pendapat yang di jabarkan oleh ibu Yayuk tersebut, dapat ditarik kesimpulan jika ibu Yayuk selaku kepala sekolah dan pendidik di TK Dharma Wanita Parelor sudah memahami definisi Strategi guru, mengerti tujuan dari adanya strategi guru dan juga mencontohkan pengaplikasian strategi guru yang dilakukan di sekolah.

Strategi guru bertujuan untuk terlaksananya pembelajaran dan tercapainya suatu tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dengan demikian, dapat di lihat bahwa sangat penting bagi seorang guru memiliki strategi-strategi tersendiri untuk memudahkan menyampaikan sesuatu pendidikan yang dapat di terima oleh anak-anak atau peserta didik. Namun, hal demikian tentu saja menjadi suatu tantangan tersendiri bagi para guru di sekolah karena setiap anak pastinya memiliki karakter yang berbeda-beda. Kemudian tentu guru juga akan menjumpai bagaimana saat anak sulit untuk di atur dan bingung saat mendapatkan tugas atau pengarahan dari guru untuk pertama kalinya. Terkait hal tersebut, Ibu wahyu mengatakan :⁹⁵

"Pertama kali anak-anak masuk itu rasanya sulit sekali mbak. Ada yang menangis karena takut dengan orang-orang yang

⁹⁵ Ibu Yayuk, Wawancara (TK Dharma Wanita Parelor) tanggal 16 Januari 2021

masih asing, ada yang mau tetap di tunggu ibunya di kelas, ada yang tidak mau mengerjakan tugas, ada juga yang tidak mau masuk kelas. Hari kedua pun tetap sama, masih banyak anak-anak yang menangis karena takut dan tetap mau di tunggu oleh orang tuanya. Tapi lama-lama anak mulai terbiasa saat sudah mulai akrab dengan teman-temannya dan sudah mulai kenal dengan guru-guru yang ada di sini. Memang semua kan butuh proses ya mbak, selain itu cara-cara khusus sangat di butuhkan para guru-guru yang ada di TK Dharma wanita Parelor sini untuk mengatasi masalah-masalah yang demikian terjadi. Seperti bergegas menjemput anak saat tiba di sekolah, mengajak anak mengobrol dan bermain agar anak diam, memberikan waktu beberapa menit untuk orang tua masuk di dalam kelas, dan memberikan kegiatan yang menyenangkan untuk anak-anak agar dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Kalau sudah semester 2 seperti ini anak-anak akan sangat aktif karena sudah mulai akrab di lingkungan sekolahnya. Namun terkadang masih ada juga yang sibuk dan asyik dengan mainannya sendiri tidak mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu. Jadi guru-guru harus super sabar mengarahkan dan memberikan contoh agar anak mau menyelesaikan tugasnya.”

Pendapat tersebut di jelaskan betapa sulitnya para guru atau pendidik saat anak pertama kali datang dan masuk ke sekolah, khususnya anak-anak TK Dharma Wanita Parelor, banyak anak yang menangis karena takut dan tidak mau sekolah. Hari pertama sekolah, banyak anak yang takut karena masih asing dengan orang-orang baru, menangis dan tidak mau mengerjakan pekerjaannya. Hari kedua masih tetap sama, dimana masih banyak anak yang menangis karena takut akan lingkungan barunya di sekolah. Anak-anak masih merasa asing karena belum mengenal guru dan teman-teman. Tapi seiring berjalannya waktu, lama-lama anak akan terbiasa dan merasa senang pergi ke sekolah jika sudah mulai akrab dengan teman maupun dengan guru. Persoalan yang demikian tadi mengharuskan para guru memiliki strategi khusus untuk

mengatasi berbagai masalah yang muncul pada anak didik, seperti halnya guru harus siap siaga menjemput dan menggendong saat anak menangis dan tidak mau masuk ke dalam kelas, mengajak anak ngobrol juga mengajak anak bermain agar anak dapat berhenti menangis. Selain itu, di dalam kelas anak-anak juga akan di berikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Kemudian dia awal juga banyak anak yang tidak mau menulis, maupun mewarna sesuai arahan ibu guru. Tidak mau membereskan peralatan sekolahnya ke tas karena terbiasa di beres oleh orang tuanya. Ada juga beberapa anak yang belum terbiasa mencuci tangan saat akan melakukan kegiatan, Masih memerlukan bantuan saat mengenakan sepatu. Jika guru mengajarkan dengan sabar dan senyum anak-anak akan merasa senang karena mendapat perhatian.

Pendapat ibu Yayuk sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti. Di awal pembelajaran semester 2 terdapat beberapa anak di TK Dharma Wanita Parelor yang asyik bermain sendiri saat di berikan tugas mewarna oleh gurunya. Ada yang asyik bermain lari kesana kemari dan mengganggu temannya. Saat pulang pun ada yang masih mintai di pakaikan sepatu. Dan guru segera memfokuskan kembali anak-anak dengan mengajaknya "tepuk" (ice breaking). Gurupun kembali menyerahkan krayon pada anak tersebut dan sedikit

memberikan contoh dan memberi pujian agar anak bersemangat lagi untuk menyelesaikan mewarnanya.⁹⁶

b. Perencanaan Strategi Guru

Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI) memilih dan menetapkan kompetensi dasar (KD) mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media dan sumber belajar dan mengembangkan instrumen penelitian.⁹⁷ Sejalan dengan definisi di atas ibu wahyu berpendapat, bahwa perencanaan merupakan :⁹⁸

"Perencanaan pembelajaran kalau menurut saya langkah awal yang dilakukan oleh lembaga yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di setujui oleh kepala sekolah. RPP yang di buat di sesuai dengan situasi kondisi saat ini. Berhubung semester ini masih belum boleh tatap muka secara penuh maka RPP yang di gunakan di TK Dharma Wanita Parelor Sini itu RPP Daring. RPP itu nantinya yang akan di gunakan guru-guru TK sini untuk acuan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada anak setiap harinya."

Ibu Wahyu selaku wali kelas TK A Dharma wanita Parelor berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu langkah awal yang yang harus terlebih dahulu di lakukan sebelum kegiatan pembelajaran terlaksana yaitu dengan membuat RPP (Rencana

⁹⁶ Observasi, Awal Penelitian, Tanggal 11 Januari 2020

⁹⁷ Ahmad Nursobah dan Aflahah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017) hal. 2

⁹⁸ Observasi, Wawancara (TK Dharma Wanita Parelor) 16 Januari 2021

Pelaksanaan Pembelajaran). RPP yang dibuat selama pandemi covid 19 ini yaitu RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), yang mana RPP harus di sesuaikan dengan kondisi saat ini. Pada semester 2 ini TK Dharma Wanita Parelor menggunakan RPPH daring karena memang terkendala adanya virus Covid 19 sehingga anak-anak belum bisa tatap muka secara langsung.

perencanaan pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan, karena pada dasarnya segala sesuatu perlu direncanakan terlebih dahulu sebagai bahan pertimbangan, begitu juga dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, adanya perencanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran setiap harinya kepada peserta didik. Guru akan menggunakan RPPH sebagai bahan acuan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) para guru bermusyawarah terlebih dahulu, agar RPP yang di buat dan di setujui sesuai dan layak untuk di terapkan pada anak usia dini.

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, berikut hasil dokumentasi ketika para guru sedang melakukan musyawarah guna menyusun RPP yang akan digunakan:



Gambar 4.3 Musyawarah perencanaan pembelajaran⁹⁹

Dari dokumentasi diatas menjelaskan bahwa guru sedang merencanakan pembelajaran guna untuk merencanakan fasilitas apa saja yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam perencanaan tersebut telah disepakati bahwa untuk menunjang pembelajaran, sekolah akan menyediakan bak cuci tangan, pembagian masker gratis, sabun cuci tangan, hand sanitizer, juga kuota internet sesuai kesepakatan yang ditentukan. Selain itu guru juga merencanakan RPP pembelajaran yang akan di gunakan selama pembelajaran berlangsung.

c. Tujuan perencanaan Strategi Guru

Membuat perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi guru karena dalam hal laksanakan melaksanakan pembelajaran di sekolah dibatasi oleh kurikulum waktu yang terbatas dan tujuan yang ditetapkan. Sejalan dengan definisi tersebut Ibu Wahyu berpendapat bahwa tujuan perencanaan pembelajaran merupakan:¹⁰⁰

"Tujuan perencanaan pembelajaran di sini yaitu untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk diberikan kepada anak-anak mbak.

⁹⁹ Dokumentasi, Perencanaan Pembeajaran, Tanggal 16 Januari 2021

¹⁰⁰ Ibu Wahyu, Wawancara (TK Dharma Wanita Parelol) 16 Januari 2021

Guru membuat RPP sebagai pedoman. Selain itu dengan guru membuat suatu perencanaan terlebih dahulu semua kegiatan yang ada di sekola lebih terkoordinasi sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Misalnya Senin waktunya tema binatang, sub tema binatang darat, dan sub-sub tema ayam, dengan begitu guru tetap fokus dengan materi. Anak juga tidak merasa bosan dan setiap harinya akan dapat memperoleh materi pembelajaran yang baru. Untuk fasilitas dan media para guru juga harus merencanakan terlebih dahulu fasilitas dan media apa saja yang akan di berikan untuk anak misalnya, APE, Lembar Kerja Anak dan lain sebagainya."

Pendapat itu menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran yaitu dapat mempermudah guru dalam mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk diberikan kepada peserta didik. Selain itu juga dijelaskan bahwa Penting sekali untuk para guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu selain mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga dapat membuat kegiatan yang ada di sekolah lebih terkoordinasi dan sesuai dengan batas waktu yang ada, tanpa membuat perencanaan guru akan kebingungan dalam melaksanakan tugasnya.

Ibu Wahyu juga memberikan contoh dari tujuan perencanaan pembelajaran yang dapat mempermudah guru, misalnya guru tidak akan kebingungan memberikan materi pembelajaran kepada anak didik setiap harinya dengan mengacu pada RPPH, hari Senin anak-anak akan di berikan materi tentang Binatang yang hidup di darat dengan begitu guru akan tetap fokus pada materi dan pembahasan. Anak-anak tidak akan merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran karena setiap harinya anak-anak memperoleh materi pembelajaran baru.

Sedangkan tujuan lain dari perencanaan yaitu guru juga dapat mengetahui fasilitas dan Media apa saja yang di butuhkan anak didik. Misalnya krayon , lembar kerja anak atau fasilitas pembelajaran yang lainnya. Berdasarkan observasi yang penelitian lakukan di TK Dharma Wanita Parelor, Perencanaan pembelajaran sudah sangat baik, dari anak yang di berikan fasilitas untuk mepermudah proses pembelajaran saat tatap muka dan media pembelajaran yang dapat menanamkan karakter mandiri pada anak seperti APE, modul, video dan lain sebagainya .¹⁰¹

Hal tersebut sejalan dengan pendapat ibu yayuk yang mengatakan :

“untuk memulai pembelajaran tatap muka sekarang ini, sekolah menyediakan fasilitas untuk kenyamanan dan keamanan anak mbak, seperti menyediakan masker, hand sanitizer, bak cuci tangan dan sabun yang nantinya bisa digunakan sebelum masuk kelas. Selain itu sekolah juga harus meyediakan media pembelajaran untuk anak agar pembelajaran bisa berjalan maksimal walaupun pembelajaran belum bisa dilaksanakan di lembaga sekolah”¹⁰²

Ibu yayuk berpendapat bahwa untuk bisa melakukan pembelajaran luring atau tatap muka sekolah harus menyediakan fasilitas pembelajaran demi kenyamanan dan keamanan peserta didik. Fasilitas yang disediakan di TK Dharma wanita parelor seperti bak cuci tangan, sabun cuci tangan, masker atau pelindung wajah, dan hand sanitizer. Selain itu sekolah juga menyediakan media pembelajaran yang

¹⁰¹ Observasi, Perencana naan Fasilitas Sekoah, tanggal 18 Januari 2021

¹⁰² Ibu yayuk, wawancara, 26 januari 2021

dapat mendukung proses pembelajaran. Walaupun pembelajaran harus dilakukan di luar sekolah namun anak tetap bisa belajar dengan maksimal.

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Berikut dokumentasi fasilitas atau media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak seperti berikut:



Gambar 4.4 Media APE untuk meningkatkan kreatifitas dan meningkatkan kemandirian dalam belajar

Dokumenasi diatas menunjukkan bahwa guru juga menyediakan media pembelajaran berupa Permainan Edukaif yang dapat digunakan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Anak-anak dengan mandiri akan menyelesaikan tugasnya. Selain untuk menanamkan kemandirian permainan edukaif juga dapat menumbuhkan kreatifitas dan semangat belajar bagi anak, dan juga tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 4.5 Modul atau lembar kerja untuk terlaksananya pembelajaran

Dokumentasi diatas menunjukkan bahwa guru juga menyediakan lembar kerja anak guna untuk menunjang pembelajaran anak. Media lembar kerja yang diberikan setiap harinya dapat membiasakan anak dalam melatih tanggung jawabnya. Anak dengan mandiri akan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Modul atau lembar kerja yang diberikan anak akan di sesuaikan dengan tema.

2. Pelaksanaan Strategi Guru dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia dini kelompok A di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri

a. Tujuan Karakter Mandiri

Pendidikan karakter mandiri adalah pendidikan yang membentuk akhlak, watak, budi pekerti, dan mental manusia agar hidupnya tidak bergantung atau bersandar pada pihak-pihak lain, tidak bergantung pada bantuan orang lain. Pendidikan karakter mandiri bertujuan untuk insan-insan percaya kepada dirinya sendiri dalam mengerjakan sesuatu

urusan.¹⁰³ Sejalan dengan definisi tersebut Ibu Wahyu selaku Guru Kelompok A di TK Dharma Wanita Parelol berpendapat bahwa :¹⁰⁴

"Pendidikan karakter mandiri kalau saya menyebutnya sebagai wujud dari kemandirian anak melakukan tugasnya. Kemandirian sangat perlu dan wajib di tanamkan kepada anak TK Dharma Wanita Parelol sini. Karena Kalau anak tidak di biasakan berperilaku mandiri nantinya sampai besar anak akan terus bergantung kepada orang lain. Sejak dari Kelompok A anak-anak sudah mulai di biasakan mandiri, menggunakan sepatu sendiri, membereskan mainan sendiri, makan dan minum sendiri, mengerjakan tugas-tugasnya sendiri, sehingga nanti masuk Kelompok B anak-anak sudah terbiasa mandiri."

Ibu Wahyu menjelaskan bahwa di TK Dharma Wanita Parelol anak-anak perlu dan wajib dilatih kemandirian agar saat dewasa anak didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang mandiri. Kemandirian harus selalu di ajarkan dan di berikan kepada anak. Banyak kasus anak yang belum bisa mandiri walupun dia sudah beranjak dewasa. Dari situlah pendidikan karakter mandiri sangat di tekankan di TK Dharma Wanita Parelol.

Penanaman karakter mandiri yang di lakukan oleh guru TK Parelol sejak anak masih berusia 4-5 tahun (Kelompok A) karena bagi guru usia tersebut sangat efektif dan efisien jika mulai di ajarkan dan dibiasakan hidup mandiri. Dalam mengajarkan hidup mandiri guru sebagai Roll Model memberikan contoh langsung kepada anak. Misalnya anak harus membereskan mainan saat selesai menggunakan,

¹⁰³ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020) hal. 111

¹⁰⁴ Ibu Wahyu, Wawancara (TK Dharma Wanita Parelol) 23 Januari 2021

makan dan minum sendiri, menggunakan sepatu sendiri, mengenakan baju sendiri, mengerjakan pekerjaannya tanpa bantuan orang lain dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan yang di kemukakan oleh bunda Wahyu sebagai wali kelas kelompok A TK Dharma Wanita Parelor, sudah bisa memahami definisi dari pendidikan karakter mandiri, mengerti tujuan pendidikan karakter mandiri dan implementasinya di sekolah.

Pendidikan karakter mandiri bertujuan untuk membiasakan anak agar dapat melakukan kegiatan dengan mandiri tanpa harus bergantung kepada orang lain. Baik itu di dalam mengerjakan tugas ataupun dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Namun, dalam pengaplikasiannya menanamkan pendidikan karakter tentu bukanlah hal yang mudah bagi pendidik khususnya pendidik anak usia dini. Karena setiap anak memiliki pola asuh dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda, dari situlah perlu untuk seorang guru memiliki strategi tersendiri guna untuk menanamkan kemandirian pada anak sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran. Terkait hal tersebut Ibu Wahyu menjelaskan :¹⁰⁵

"Penanaman karakter mandiri pada anak TK awalnya pasti susah, apa lagi Anak Kelompok A yang belum semuanya bisa mandiri. Pada saat pertama masuk sekolah banyak anak yang tidak selesai dalam mengerjakan tugasnya, masih minta di tunggu orang tuanya, minta di bantu mewarna, tidak mau menulis. Untuk mengatasi hal itu, Awalnya saya memberikan kesempatan kepada orang tua selama 2 menit berada di dalam kelas agar anak juga mau masuk kelas, setelah di dalam kelas anak di berikan kegiatan yang membuatnya gembira. Selain itu saya juga mengajak mereka bernyanyi di kala mereka mulai

¹⁰⁵ Ibu Wahyu, Wawancara (TK Dharma Wanita Parelor) 23 Januari 2021

bosan. lama-lama anak bersemangat untuk datang ke sekolah saat masuk kelas juga sudah mau di tinggal orang tuanya. Semakin hari anak akan terbiasa masuk kelas sendiri tanpa harus di tunggu orang tuanya lagi."

Dari pemaparan di atas Ibu Wahyu menjelaskan bahwa betapa sulitnya kondisi pada awal anak di biasakan mandiri khususnya di TK Dharma Wanita Parelor, pada awal-awal pembelajaran banyak anak yang tidak selesai dalam mengerjakan tugasnya, masih minta bantuan oleh orang tua, bahkan ada yang tidak mau mengerjakan pekerjaannya, saat masuk kelas juga masih ada anak yang minta di temani oleh orang tuanya dan tidak mau ditinggal. Namun, guru tetap berusaha memberikan pengarahan kepada anak, memberikan kesempatan kepada orang tua berada di kelas selama 2 menit, setelah itu orang tua tidak boleh memasuki ruang kelas. Saat di kelas anak-anak mulai di berikan kegiatan yang menyenangkan seperti mengajaknya bernyanyi saat anak mulai bosan dan mengajak bermain.

Pendapat Ibu Wahyu sesuai dengan observasi yang di lakukan oleh peneliti bahwa pada saat berangkat sekolah anak-anak hanya di antar saja, setelahnya orang tua tidak boleh masuk ke dalam kelas, sebelum pembelajaran anak-anak juga di ajak untuk bernyanyi, menanyakan kabar hari ini, dan memberikan permainan yang menyenangkan bagi anak. Setelah itu guru memberikan tugas yang harus di kerjakan. Membereskan mainan setelah di gunakan. Dan

memasukkan buku dan pensil sendiri, tanpa meminta bantuan orang lain.

b. Strategi Pelaksanaan Penerapan Karakter Mandiri

Terdapat beragam strategi yang digunakan untuk menanamkan karakter mandiri pada anak usia dini khususnya kelompok A di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri. Penggunaan strategi yang beragam dilakukan agar terdapat variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan itu di kemas sedemikian rupa agar anak-anak tidak merasa bosan dan senang dengan kegiatan yang dilakukan. Berikut merupakan dokumentasi yang menunjukkan kegiatan belajar mengajar dan penerapan pendidikan karakter mandiri di TK Dharma Wanita Parelor:¹⁰⁶



Gambar 4.6 tertib dan berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung

¹⁰⁶ Observasi, Penerapan Karakter Mandiri, Tanggal 19 Januari 2021

Dokumentasi di atas menunjukkan bahwa TK Dharma Wanita Parelor menggunakan strategi pembelajaran langsung untuk menanamkan pendidikan karakter mandiri pada anak didiknya. Pembelajaran yang dilakukan anak yakni berdoa sebelum melakukan kegiatan. Banyak Strategi yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter mandiri pada anak. Penerapan pembelajaran yang dilakukan di TK Dharma Wanita tidak hanya menggunakan Lembar kerja anak (LKA) melainkan juga menggunakan media seperti Boneka tangan, buku bergambar, Alat permainan Edukatif dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Wahyu selaku wali kelas kelompok A, untuk mengaplikasikan Strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia dini, maka guru kelompok A menerapkan 3 Strategi diantaranya 1.) Guru memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya karakter mandiri 2.) Guru memberikan pendekatan kepada anak untuk mengetahui karakter anak didiknya dan memberikan contoh langsung sikap kemandirian 3.) Guru menerapkan metode pembiasaan sebagai implementasi dari strategi guru di TK Dharma Wanita Parelor .

1) Strategi Pemahaman untuk menanamkan karakter mandiri

Strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter mandiri kepada anak usia dini salah satunya yakni dengan memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya karakter

mandiri. Pada jenjang anak usia dini guru memberikan pemahaman atau pengarahannya kepada anak menggunakan metode ceramah dan bercerita agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh anak. Guru akan memberikan pemahaman kepada anak melalui ceramah yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai sedangkan bercerita ini adalah metode yang menggunakan cerita untuk mengenalkan dan menanamkan karakter mandiri di TK dharma wanita parelor. Metode ini sangat disukai oleh anak-anak sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ibu Wahyu.¹⁰⁷

“Strategi pemahaman yang saya berikan untuk anak kelompok A biasanya menggunakan metode ceramah dan berkisah mbak, agar apa yang saya sampaikan dapat diterima oleh anak. Selain itu anak-anak juga sangat suka dengan bercerita. Jadi saya menggunakan metode ini untuk mengarahkan anak atau lebih tepatnya mengajak anak untuk bagaimana bisa mandiri, misal anak-anak setiap selesai bermain kita harus selalu merapikan mainan kembali agar tempat yang kita tinggali tetap bersih dan rapih.”

Ibu Wahyu menjelaskan bahwa Strategi pemahaman yang dilakukan yakni menggunakan metode ceramah dan bercerita. Metode ceramah diberikan kepada anak untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana sikap mandiri sedangkan metode bercerita diterapkan supaya apa yang disampaikan guru dapat diterima oleh anak. Anak-anak sangat menyukai metode bercerita. Ketertarikan anak dengan metode berkisah dimanfaatkan oleh guru untuk

¹⁰⁷ Observasi, Strategi Pemahaman Pendidikan Karakter, 19 Januari 2021

memberikan kisah nabi, cerita rakyat, maupun cerita fabel yang dapat mengajarkan dan memberikan contoh tentang bagaimana sikap kemandirian seperti, memperbaiki mainan selesai digunakan. Strategi pemahaman menggunakan metode bercerita ini memberikan banyak manfaat bagi anak.

Selain membantu guru dalam menanamkan kemandirian anak juga dapat menambah wawasan anak seperti anak mengenal nama-naman binatang, mengetahui karakter baik atau jahat dan lain sebagainya. Media yang digunakan untuk bercerita di TK Dharma wanita parelor adalah buku bergambar, boneka tangan, boneka jari, video.

Berikut adalah hasil dokumentasi yang menunjukkan penggunaan metode bercerita untuk menerapkan strategi pemahaman kepada anak di TK Dharma Wanita Parelur Kunjang Kediri



Gambar 4.7 guru mengajak anak bercerita menggunakan boneka tangan guna memberi pemahaman tentang kemandirian¹⁰⁸

¹⁰⁸ Dokumentasi, Metode Bercerita Sebagai Pendekatan, Tanggal 19 Januari 2021

Dokumentasi diatas menunjukkan guru mengajak anak untuk bercerita. Dengan judul cerita yang disampaikan saat itu yakni ”lebah yang rajin”. Guru mengajak anak bercerita dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang karakter mandiri. Selain itu anak-anak juga sangat antusias saat di ajak bercerita. Setelah guru memberikan pemahaman melalui cerita, guru mengajak anak untuk bercerita di depan temannya sesuai dengan pemahaman anak. Selain mengembangkan aspek kognitif, bercerita juga dapat melatih keberanian anak untuk berani tampil di depan umum. Guru menggunakan media boneka tangan sebagai media bercerita.

2) Strategi melalui pendekatan dalam menanamkan kemandirian

Pendekatan yang dilakukan guru Kelompok A dalam menanamkan karakter mandiri siswa dilakukan dengan pendekatan keteladanan dan pendekatan bermain.pendekatan keteladanan ini oleh guru diaplikasikan kepada anak didik dengan cara memberikan contoh langsung bagaimana sikap kemandirian yang harus dimiliki oleh anak. Sedangkan pendekatan bermain dilakukan oleh guru karena pada dasarnya anak sangat suka bermain. Sejalan dengan pendapat tersebut ibu Wahyu mengutarakan bahwa :¹⁰⁹

“Pendekatan yang saya lakukan untuk menanamkan karakter mandiri pada anak itu dengan pendekatan keteladanan mbak. Karena menurut saya pendekatan keteladanan sangatlah efektif dan mudah diterima oleh

¹⁰⁹ Ibu Wahyu , Wawancara, Tanggal 16 Januari 2021

anak. Dengan kita memberikan contoh-contoh yang baik secara langsung mereka akan mudah menirukan karena karakternya anak merupakan peniru aktif. Selain itu anak akan mengerti bentuk-bentuk perilaku baik dan mandiri seperti apa. Seperti saat guru mengajak anak mencuci tangan atau berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.”

Dari pemaparan di atas di jelaskan bahwa pendekatan yang dilakukan di TK Dharma Wanita Parelor adalah pendekatan keteladana. Pendekatan keteladanan sangat efektif jika di berikan kepada anak usia dini. Guru bertugas mencontohkan perilaku-perilaku baik yang nantinya dapat di tirukan anak, karena pada dasarnya anak merupakan peniru aktif.

Tidak hanya teori, Selain melalui pemahaman anak-anak juga akan mengetahui secara langsung bentuk-bentuk kemandirian seperti apa. Guru juga menjelaskan secara langsung pengaplikasian pendekatan keteladanan seperti saat guru mencontohkan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Selain pendekatan keteladanan, guru TK Dharma wanita Parelor juga menggunakan pendekatan bermain guna untuk menanamkan karakter mandiri pada anak. Sejalan dengan pendapat tersebut, ibu Wahyu mengutarakan bahwasanya:

"Selain pendekatan keteladanan saya juga memberikan pendekatan bermain kepada anak. Biasanya saya mengajak mereka bermain, karena mereka sangat senang bermain. Dalam permainan biasanya saya memberikan tugas yang harus di selesaikan oleh setiap anggota. Selain itu sekolah

juga menyediakan permainan seperti puzzel, Lego, atau Alat Permainan Edukatif yang bisa di mainkan anak sewaktu istirahat. mereka sangat suka sekali. Dan setelah bebas bermain sambil belajar saya membiasakan anak untuk membereskan mainan setelah di pakai bermain."

Ibu Wahyu menyampaikan selain pendekatan keteladanan guru juga menggunakan pendekatan bermain. dalam permainan guru akan memberikan tugas yang harus di selesaikan oleh setiap anggota. Pendekatan bermain sambil belajar juga sangat efektif diberikan kepada anak guna untuk menanamkan kemandirian. Karena pada dasarnya anak sangat menyukai permainan. Selain itu, guru juga menyediakan apa yang di butuhkan anak. Anak-anak sangat suka sekali bermain, biasanya guru juga akan menyediakan Puzzle, Lego ataupun Alat permainan edukatif yang bisa di gunakan anak di waktu istirahat.

Setiap hari saat tatap muka anak di berikan waktu beberapa menit untuk bermain agar anak tidak merasa bosan. Anak yang pada dasarnya sangat suka dan gemar bermain di dimanfaatkan guru dalam mendidik dan membiasakan mandiri untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, anak di biasakan membereskan mainan dan meletakkan ke tempatnya. Di samping untuk menanamkan kemandirian anak guru juga menggunakan Alat permainan edukatif guna untuk mengembangkan kreativitas anak.

Media yang disediakan atau digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran langsung di TK Dharma wanita Parelor yakni

Lembar kerja anak yang setiap harinya di gunakan anak untuk belajar, buka bergambar, buku cerita, boneka tangan, puzzle dan lain sebagainya. Hasil kegiatan anak didokumentasikan dalam bentuk buku atau fortfolio.

Berikut adalah dokumentasi yang menunjukkan penggunaan strategi pembelajaran pendekatan melalui keteladanan dan pendekatan melalui berain dimana guru memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik dan dan guru mengajarkan kemandirian melalui bermain: ¹¹⁰



Gambar 4.8 Guru mengajarkan cara mencuci tangan yang benar menggunakan sabun

Dokumentasi diatas menunjukkan guru sedang memberi contoh kepada anak cara mencuci tangan yang baik dan benar. Selain itu guru juga membiasakan kepada anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Anak-anak akan bergantian satu persatu untuk mencuci tangan sesuai yang telah di contohkan ibu guru.

¹¹⁰ Dokumentasi, Metode Pebiasaan Untuk Menanamkan Karakter, Tanggal 26 Januari 2021



Gambar 4.9 Anak bermain APE dan menyelesaikan pekerjaannya dengan mandiri

Dokumentasi di atas menunjukkan anak-anak sedang memainkan Alat Permainan Edukatif (APE). Beragam respond ditunjukkan anak-anak ketika guru mengajak anak untuk bermain dengan APE. Anak-anak sangat antusias saat guru mengeuarkan APE. Semua anak meminta memainkannya, guru membentuk kelompok dan membaginya sama rata.

3) Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter mandiri

Strategi yang di gunakan guru dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia dini di TK Dharma wanita parelor salah satunya menerapkan metode pembiasaan kepada anak. Pembiasaan yang berikan kepada anak rutin di laksanakan setiap pertemuan dengan tujuan agar anak terbiasa dalam melakukan kegiatan baik sehari-hari. Metode pembiasaan ini adalah sebagai bentuk pendidikan bagi anak yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan

menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas.¹¹¹

Berikut ini merupakan metode pembiasaan di TK Dharma

Wanita Parelor Kunjang Kediri menurut ibu Wahyu:

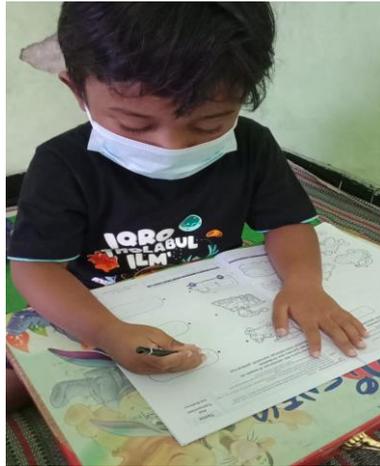
"Metode dalam pembelajaran anak paud kan bermacam-macam ya mbak, kalau untuk menanamkan karakter mandiri saya seringnya menggunakan metode pembiasaan. Menurut saya metode pembiasaan itu yang paling efektif jika untuk menanamkan kemandirian. Kalau anak sudah terbiasa pasti tidak akan berat untuk melakukan sesuatu yang biasa di lakukan. Untuk Pembiasaan-pembiasaannya sendiri yang dilakukan di TK Dharma Wanita Parelor selama tatap muka karena pandemi Covid 19 ini yaitu mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengerjakan Lembar kerja dengan mandiri, membereskan buku dan pensil setelah pembelajara, membereskan mainan setelah di pakai, makan dan minum sendiri tanpa di bantu ibu guru."

Menurut ibu Wahyu, salah satu strategi yang digunakan dalam penanaman karakter mandiri yaitu menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat sesuai dan baik di terapkan pada anak usia dini. Anak akan mudah melakukan sesuatu pekerjaan apabila sudah terbiasa sedari dini. Adapun pembiasaan-pembiasaan yang di lakukan di TK dharma Wanita Parelor selama pandemi Covid 19 ini yaitu dengan membiasakan mencuci tangan kepada anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, berdoa, mengerjakan lembar kerja anak secara

¹¹¹ Syafdaningsih Dkk, *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020) Hal. 167

mandiri, membereskan peralatan belajar, membereskan mainan setelah dipakai, makan dan minum dengan mandiri.

Berikut adalah dokumentasi-dokumentasi implementasi metode pembiasaan untuk menanamkan karakter mandiri pada anak.



Gambar 4.10 anak mengerjakan dengan mandiri 1 lebar LKA setiap harinya

Dokumentasi diatas menjelaskan bahwa setiap hari anak harus mengerjakan 1 lebar modul yang diberikan oleh guru dengan mandiri baik saat pembelajaran tatap muka berangsur maupun saat pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan oleh guru agar anak terbiasa disiplin, mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.



Gambar 4.11 Guru membiasakan anak berdoa sebelum makan

Dari dokumentasi di atas menunjukkan metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru TK Dharma Wanita Khususnya kelompok A dengan membiasakan berdoa terlebih dahulu sebelum makan. Ketika guru mengajak berdoa anak sangat antusias dan bersemangat dalam mengucapkan doa dengan suara yang lantang. Anak-anak juga fokus memperhatikan ibu guru yang sedang memimpin doa.



Gambar 4.12 Anak membereskan meja belajar selepas digunakan

Dokumentasi diatas menunjukkan anak-anak sedang membereskan meja belajar selepas digunakan. Saat guru memberikan instruksi meminta tolong untuk membereskan meja setelah di pakai dengan segera dan senang hati anak-anakpun membereskan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak mandiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain. Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan guru setiap harinya sangat mempengaruhi kemandirian anak khususnya pada kelompok A.

3. Evaluasi strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia dini kelompok A di TK Dharma Wanita Parelor kunjang Kediri

Evaluasi adalah penilaian keseluruhan program pendidikan termasuk perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (assesment) dan pelaksanaannya.¹¹² Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap hasil dari strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia dini keompok A di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai strategi yang dilakukan oleh guru melalui metode dan pendekatan memberikan hasil yang baik untuk perkembangan pendidikan karakter mandiri pada anak usia kelompok

¹¹² Habibu Rahman, *Assesmen Pembealjaran Paud*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020) Hal.51

A. Hal tersebut terlihat begitu signifikan dalam segala aspek nilai karakter mandiri. awalnya dapat dipastikan anak selalu menangis dan takut saat di tinggal orang tua di sekolah. Seiring berjalannya waktu, anak-anak sudah mulai terbiasa dan merasa senang ketika harus mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, walaupun tidak di tunggu oleh orang tua.

Sikap lain yang ditunjukkan anak setelah peneliti melakukan observasi selama hampir 2 minggu, Anak-anak TK Dharma Wanita Parelor sudah mulai aktif dan mandiri, tidak malu tampil di depan umum walaupun ada orang baru, sudah mulai terbiasa mencuci tangan dan menggunakan masker. Selain itu anak sudah mulai tenang saat hendak berdoa, terbiasa membereskan mainan selepas digunakan, mengerjakan lembar kerja dengan, dan membuang sampah pada tempatnya.

Hasil lainnya yang ditunjukkan dalam segi kemandirian yang di miliki setiap anak, sebagian besar anak TK A Dharma Wanita Parelor sudah mengetahui sikap-sikap kemandirian dan mengimplementasikannya, tidak hanya ketika anak berada di lingkungan sekolah namun juga ketika anak berada di rumah. Selain saat pembelajaran tatap muka, peneliti juga melakukan observasi di rumah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa pendidikan karakter mandiri yang di ajarkan disekolah juga diterapkan oleh anak ketika berada di rumah. Hal tersebut di tunjukkan oleh hafis, salah satu anak didik di TK Dharma Wanita Parelor kelas TK A. Saat peneliti berkunjung, hafis segera menyahut salam dari peneliti dan membuka pintu. Kemudian hafis

mempersilahkan peneliti duduk dan membantu ibunya mengambilkan minum. Hafis tidak lagi malu saat ketemu dengan peneliti, saat mengobrol hafis juga menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Hafis dan ibunya lalu mengajak peneliti untuk makan bersama. Hafis yang antusias langsung mengajak peneliti untuk membasuh tangan. Setelah selesai membasuh tangan tidak lupa sebelum makan kami berdoa bersama, dengan semangat hafis memimpin doa dan setelah itu mengambil makanan yang di inginkan.

Hasil observasi tersebut di dukung dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Diah selaku ibunda dari hafis. Ibu Diah berpendapat :

"Hafis sekarang sudah bisa makan sendiri mbak, memakai baju sendiri selepas mandi. Setiap mau makan selalu minta mencuci tangan terlebih dahulu. Hafis juga tidak lupa berdoa sebelum makan mbak, Selain itu hafis juga mulai hafal doa-doa pendek karena selain di ajarkan di sekolah saya juga mengajarkannya di rumah, supaya dia cepat hafal dan ingat. hafis sering kali mengingatkan kepada kakanya untuk berdoa dulu sebelum makan."

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa karakter mandiri pada diri hafis sudah mulai tertanam. Kini hafis sudah bisa makan sendiri tanpa perlu di suapi. Mulai terbiasa memakai baju sendiri selepas mandi. Tidak lupa setiap mau makan hafis selalu mencuci tangan terlebih dahulu, hal tersebut sesuai dengan pembiasaan yang di lakukan di sekolah dan di terapkan di rumah, selain itu hafis sudah mulai menghafalkan doa-doa pendek karena memang setiap mau memulai pembelajaran di sekolah anak-anak selalu di ajak membaca doa-doa pendek. Selain itu orang tua hafis juga selalu mengajarkan doa-doa pendek saat di rumah. Hafis juga selalu berdoa

sebelum makan, mengingatkan kakaknya untuk berdoa saat hendak mau makan.

Berikut adalah dokumentasi Yang menunjukkan kemandirian anak ketika peneliti melakukan observasi di rumah hafis.



Gambar 4.13 Observasi di rumah Hafis

Dari dokumentasi diatas menunjukkan hafis yang sudah mandiri untuk melakukan tugasnya, dia sudah bisa makan sendiri tanpa bantuan orang lain. Selain itu hafis juga sudah terbiasa berdoa terlebih dahulu sebelum makan. Dengan begitu dapat diketahui bahwa hafis tidak hanya menerapkan pendidikan karakter mandiri di sekolah tapi juga di biasakan di rumah.

B. Temuan Peneitia

1. Perencanaan strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia kelompok A di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri.
 - a. Membuat RPP sesuai dengan standart tingkat pencapaian perkembangan anak
 - b. Pemberian Fasilitas yang dapat mendukung kemandirian anak

- c. Membuat jadwal pembelajaran yang efektif
2. Pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia kelompok A di TK Dharma Wanita Parelur Kunjang Kediri
 - a. Memberikan pemahaman tentang kemandirian
 - b. Menggunakan pendekatan untuk membentuk karakter mandiri
 - c. Menggunakan metode Pembiasaan untuk mengimplementasikan strategi
 - d. Menggunakan berbagai media pembelajaran
 - e. Bekerja sama dengan orang tua untuk memaksimalkan hasil
3. Evaluasi strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia kelompok A di TK Dharma Wanita Parelur Kunjang Kediri
 - a. Strategi guru yang diguna untuk menanamkan karakter mandiri sangat baik
 - b. Anak memiliki kemandirian yang baik
 - c. Nilai-nilai kemandirian yang diajarkan di sekolah juga diimplementasikan di luar sekolah
 - d. Anak memiliki kemandirian sosial yang baik.